



Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas

Masriti Masriti, Mamlukah Mamlukah, Susianto Susianto, Lely Wahyuniar

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

How to cite (APA)

Masriti. M., Mamlukah. M., Susianto. S., Wahyuniar, L. (2025). Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas. *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(2), 239-244.

<https://doi.org/10.34305/jnpe.v5i2.1671>

History

Received: 12 April 2025

Accepted: 14 Mei 2025

Published: 18 Juni 2025

Coresponding Author

Masriti Masriti, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia;
eeemasriti5@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemberian ASI secara eksklusif enam bulan pertama kehidupan bayi, dapat mencegah sekitar 30.000 kematian bayi di Indonesia serta menyelamatkan 10 juta anak balita setiap tahunnya di seluruh dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi faktor yang mempengaruhi praktek pemberian ASI eksklusif oleh ibu pekerja di wilayah Puskesmas Pangkalan Cirebon Tahun 2025.

Metode: Kuantitatif dengan desain *Cross-Sectional*. Jumlah sampel 125 menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner.

Hasil: Pendapatan diatas UMK (68%), pengetahuan baik (64,8%), sikap positif (50,4%), ketersediaan fasilitas yang kurang mendukung (55,2%), durasi bekerja > 8 jam/hari (72,8%), dukungan suami yang mendukung (57,6%), pemberian asi tidak eksklusif (64,8%). Terdapat hubungan antara pendapatan nilai P-value 0,000, OR = 0,032, pengetahuan nilai P-value 0,000, OR = 14,008, sikap nilai P-value 0,000, OR = 5,100, ketersediaan fasilitas nilai P-value 0,018, OR = 2,456, durasi kerja nilai P-value 0,000, OR = 0,117 dan dukungan suami nilai P-value 0,004, OR = 3,231 dengan pemberian asi eksklusif oleh ibu pekerja.

Kesimpulan: Faktor pengetahuan menjadi determinan paling kuat dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh ibu pekerja dengan nilai OR 14,008. Diharapkan ibu pekerja yang menyusui dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya asi eksklusif.

Kata Kunci: Faktor, ASI eksklusif, ibu pekerja, pemberian ASI, puskesmas

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding for the first six months of a baby's life, can prevent around 30,000 infant deaths in Indonesia and save 10 million toddlers each year worldwide. The purpose of this study was to evaluate the factors that influence the practice of exclusive breastfeeding by working mothers in the Pangkalan Cirebon Health Center area in 2025.

Method: Quantitative with a cross-sectional design. The number of samples was 125 using the Slovin formula. Data were collected using a questionnaire instrument.

Results: Income above minimum wage (68%), good knowledge (64.8%), positive attitude (50.4%), availability of unsupportive facilities (55.2%), working duration > 8 hours/day (72.8%), supportive husband (57.6%), non-exclusive breastfeeding (64.8%). There was a relationship between income P-value 0.000, OR = 0.032, knowledge P-value 0.000, OR = 14.008, attitude P-value 0.000, OR = 5.100, availability of facilities P-value 0.018, OR = 2.456, work duration P-value 0.000, OR = 0.117 and husband support P-value 0.004, OR = 3.231 with exclusive breastfeeding by working mothers.

Conclusion: The knowledge factor is the strongest determinant in supporting the success of exclusive breastfeeding by working mothers with an OR value of 14.008. It is hoped that working mothers who breastfeed can increase their knowledge about the importance of exclusive breastfeeding

Keywords: Factors, exclusive breastfeeding, working mothers, breastfeeding, health centers

Pendahuluan

ASI adalah gizi utama dan terbaik untuk bayi karena mengandung sel-sel kekebalan, protein, serta berbagai komponen penting lain yang sangat bermanfaat bagi kesehatan bayi dan ibu yang menyusui. Peran ASI sangat penting karena memberikan berbagai manfaat tidak hanya bagi bayi dan ibu, tetapi juga bagi keluarga secara keseluruhan. Kurangnya asupan ASI dapat menyebabkan kekurangan gizi dan menghambat pertumbuhan bayi, yang berdampak pada tingginya angka kematian bayi setiap tahunnya. Menurut UNICEF, pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama sejak satu jam setelah kelahiran, tanpa tambahan makanan atau minuman lain, mampu mencegah puluhan ribu kematian bayi di Indonesia dan jutaan kematian balita secara global setiap tahunnya (Olya et al., 2023).

Lebih dari 820.000 balita kurang dari 5 tahun dapat diselamatkan melalui pemberian ASI sejak lahir hingga usia 23 bulan (WHO, 2020). Kemenkes mencatat bahwa pada tahun 2020, sebanyak 69,62% bayi kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. Angka ini meningkat mencapai 71,58% tahun 2021 dan 72,04% tahun 2022. Provinsi Gorontalo tercatat sebagai daerah dengan cakupan ASI eksklusif terendah, sementara Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki persentase tertinggi. Meskipun Kemenkes telah menentukan target cakupan ASI eksklusif sebesar 80%, laju peningkatannya masih tergolong lambat (BPS, 2022).

Di Jawa Barat, pada 2021 prevalensi bayi kurang 6 bulan yang menerima ASI eksklusif mencapai 76,46%, naik menjadi 77% pada 2022, dan kembali meningkat menjadi 80,08% pada 2023. Sementara itu, di Kabupaten Cirebon, prevalensi ASI eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan tahun 2023 sebesar 65,57% dari target 68.125 bayi. Untuk tahun 2024 (periode Juli–Juli), cakupan ASI eksklusif tercatat sebesar 69,63% dari sasaran 2.493 bayi. Berdasarkan data dari Puskesmas Pangkalan, hanya 25

bayi (30,4%) dari 82 yang menerima ASI eksklusif. Di Puskesmas Cangkring, 7 bayi (8,5%) dari 82 mendapatkan ASI eksklusif. Sementara itu, di Puskesmas Sarabau terdapat 23 bayi (28%), di Puskesmas Gamel 27 bayi (32,9%) dari 82, dan di Puskesmas Kecamatan Gempol sebanyak 181 bayi (13,6%) dari total 1.325 bayi menerima ASI eksklusif. (Dinkes Cirebon, 2024).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif meliputi pekerjaan, tingkat pengetahuan, sikap, serta latar belakang pendidikan. Salah satu alasan ibu pekerja tidak memberikan ASI adalah kurangnya pemahaman mengenai manfaat yang diperoleh dari praktek tersebut, sehingga mereka lebih mudah terpengaruh oleh promosi susu formula (Sabriana, 2022). Pengetahuan yang memadai dapat membantu ibu dalam mengatasi mitos serta kesalahpahaman yang berkaitan dengan pemberian ASI (Limbong et al., 2023). Selain itu, tingkat pendidikan ibu memiliki kaitan erat dengan kesadaran mereka terhadap manfaat ASI eksklusif dan cara pandang mereka terhadap pola pengasuhan (Handayani et al., 2022). Semakin positif sikap ibu terhadap ASI eksklusif, semakin besar kemungkinan ia akan menerapkannya, sebaliknya, sikap negatif akan mengurangi kemungkinan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.

Metode

Pendekatan kuantitatif dengan metode observasional analitik, yang bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan antar variabel. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*. Populasi penelitian mencakup 567 ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Cirebon. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 125 responden dengan menggunakan rumus slovin dengan pendekatan proportional random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner.

Hasil**Tabel 1. Hubungan pendapatan, pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, durasi kerja, dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif oleh ibu pekerja di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Cirebon 2024**

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif						p-value	OR
	Tidak Eksklusif		Eksklusif		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Pendapatan								
Di bawah UMK	7	17,5	33	82,5	40	100	0,000	0,032
Di atas UMK	74	87	11	13	85	100		
Pengetahuan								
Kurang Baik	41	93	3	7	44	100	0,000	14,008
Baik	40	49	41	51	81	100		
Sikap								
Negatif	51	82,3	11	17,7	62	100	0,000	5,100
positif	30	47,7	33	52,3	63	100		
Ketersediaan Fasilitas								
Kurang mendukung	51	74	18	26	69	100	0,018	2,456
Mendukung	30	53,5	26	46,5	56	100		
Durasi Kerja								
<= 8 jam/hari	10	29,5	24	70,5	34	100	0,000	0,117
> 8 jam/hari	71	78	20	22	91	100		
Dukungan Suami								
Kurang mendukung	42	79,3	11	20,7	53	100	0,004	3,231
Mendukung	39	54,2	33	45,8	72	100		

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 125 responden, hampir seluruhnya ibu dengan pendapatan di atas UMK tidak menyusui bayinya secara eksklusif (87%) responden. Demikian pula, ibu dengan pengetahuan kurang tentang ASI hampir seluruhnya tidak memberikan ASI eksklusif (93%) responden. Dimana ibu dengan sikap negatif terhadap ASI eksklusif hampir

seluruhnya tidak menerapkan (82,3%) responden. Fasilitas dengan kategori kurang mendukung Sebagian besar memiliki ASI eksklusif (74%) responden. Selain itu, ibu yang bekerja lebih dari 8 jam per hari lebih sebagian besar tidak menyusui secara eksklusif (78%) responden, dan ibu dengan dukungan suami hampir seluruhnya memiliki pemberian ASI (79,3%) responden.

Tabel 2. Hasil Analisis Multivariat

Variabel	B	p-value	OR	95% CI	
				Low	Upp
Pendapatan	0,026	0,000	0,032	0,006	0,118
Pengetahuan	16,692	0,000	14,008	2,556	108,983
Sikap	4,903	0,000	5,100	1,187	20,252
Durasi Bekerja	0,068	0,000	0,117	0,012	0,371
Dukungan Suami	4,178	0,004	3,231	1,062	16,447

Hasil regresi logistik mengonfirmasi bahwa variabel pengetahuan merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja, dengan OR 14,008. Ini

menandakan bahwa peningkatan pemahaman tentang pentingnya ASI dapat secara signifikan meningkatkan praktek menyusui eksklusif, bahkan di tengah tekanan pekerjaan

Pembahasan

Hasil analisis uji Chi-Square menunjukkan nilai p sebesar 0,000 < 0,005, yang menandakan adanya hubungan antara tingkat pendapatan dan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Sejalan dengan penelitian Rochmano (2023), yang juga menemukan hubungan antara pendapatan rumah tangga dan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh ibu pekerja. Ibu dengan penghasilan lebih tinggi umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas pendukung seperti layanan kesehatan, alat penyimpanan dan pompa ASI, serta kemungkinan memperoleh cuti melahirkan yang lebih fleksibel, yang dapat menunjang praktek menyusui secara eksklusif.

Hasil analisis uji Chi-Square menunjukkan nilai p sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin kecil kemungkinan seorang ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Indriasari & Aisah (2021), yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal serupa juga ditemukan dalam studi Sulymbona et al (2021), yang menyatakan bahwa ibu dengan pemahaman yang baik tentang manfaat dan teknik menyusui cenderung lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu, edukasi dan penyuluhan terkait ASI eksklusif menjadi sangat penting untuk meningkatkan jumlah ibu yang berhasil menyusui secara eksklusif. Pendidikan yang tepat juga berperan penting dalam mendorong ibu pekerja agar lebih percaya diri dan mampu memberikan ASI eksklusif.

Hasil analisis uji Chi-Square menunjukkan nilai p sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap ibu dan praktek pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu bekerja. Pandangan ibu terhadap pentingnya ASI eksklusif sangat

mempengaruhi keberhasilan proses menyusui. Ibu dengan sikap yang mendukung cenderung lebih konsisten dalam memberikan ASI selama enam bulan pertama, bahkan ketika menghadapi hambatan seperti tekanan pekerjaan atau keterbatasan waktu (Hanifa et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sikap ibu bekerja memainkan peran krusial dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Semakin positif pandangan yang dimiliki, semakin besar semangat dan tekad ibu untuk menyusui meskipun menghadapi tantangan.

Hasil analisis uji Chi-Square menunjukkan nilai p sebesar 0,018 yang berarti terdapat hubungan antara ketersediaan fasilitas dan praktek pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu pekerja. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yolanda (2022), yang menemukan adanya hubungan yang antara ketersediaan fasilitas laktasi dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Studi tersebut menunjukkan bahwa ibu yang memiliki akses terhadap layanan dan fasilitas laktasi lebih cenderung untuk menyusui secara eksklusif. Namun, kendala seperti jarak dan biaya transportasi bisa menjadi hambatan bagi sebagian ibu untuk mengakses fasilitas tersebut. Dalam hal ini, peneliti menekankan pentingnya ketersediaan fasilitas pendukung menyusui seperti ruang laktasi yang nyaman, alat pompa ASI, serta tempat penyimpanan yang memadai terutama di lingkungan kerja. Dukungan kebijakan dari pihak perusahaan juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan praktek menyusui secara eksklusif di kalangan ibu bekerja.

Hasil analisis uji Chi-Square menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang menunjukkan hubungan antara durasi kerja dan praktek pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2023), yang juga menemukan hubungan antara lama jam kerja dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Semakin panjang waktu yang dihabiskan ibu untuk bekerja, semakin sulit

bagi mereka untuk menyusui secara penuh. Lama kerja yang ideal dapat membantu menjaga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan aktivitas menyusui. Sesuai dengan pendapat Hasibuan (2019), pengaturan durasi kerja yang wajar diperlukan untuk menjaga produktivitas serta kesejahteraan karyawan. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan keseimbangan antara tanggung jawab profesional dan kebutuhan menyusui untuk mendukung praktek ASI eksklusif di kalangan ibu bekerja.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p sebesar 0,004 yang berarti terdapat hubungan antara dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Wahyuni (2020), yang mengungkapkan bahwa dukungan suami baik dalam bentuk emosional, fisik, informasi, maupun evaluasi memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan dari suami, seperti memberikan perhatian atau membantu pekerjaan rumah tangga, dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu (Yulianzani et al., 2023). Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa keterlibatan suami secara aktif dalam proses menyusui menjadi faktor penting yang dapat mendorong keberhasilan praktek ASI eksklusif, khususnya bagi ibu yang juga memiliki tanggung jawab pekerjaan.

Dari hasil analisis multivariat, diketahui bahwa beberapa variabel independen yakni pendapatan, pengetahuan, sikap, fasilitas, durasi kerja, dan dukungan suami menunjukkan hubungan terhadap pemberian ASI eksklusif, dengan seluruh p-value berada di bawah 0,05. Di antara seluruh faktor tersebut, pengetahuan ibu merupakan faktor yang paling kuat mempengaruhi praktek menyusui secara eksklusif. Dengan nilai OR sebesar 14,008, diketahui bahwa ibu dengan pemahaman yang baik mengenai ASI memiliki kemungkinan 14 kali lebih besar untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan kurang.

Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI, teknik menyusui yang tepat, serta cara menjaga produksi ASI sangat penting dalam mendukung keberhasilan menyusui, bahkan di tengah kesibukan sebagai pekerja. Meski sikap, fasilitas, dan dukungan suami juga memiliki kontribusi, dampaknya tidak sebesar pengetahuan. Oleh karena itu, edukasi yang intensif dan pelatihan mengenai ASI eksklusif sangat diperlukan guna meningkatkan jumlah ibu bekerja yang berhasil menyusui bayinya secara eksklusif.

Kesimpulan

Adanya hubungan yang bermakna dari setiap faktor seperti pendapatan, pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, lama jam kerja, serta dukungan suami terhadap praktek pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Cirebon Tahun 2024. Dari semua faktor tersebut, pengetahuan ibu memiliki pengaruh paling besar.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil kesehatan ibu dan anak 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/12/23/54f24c0520b257b3def481be/profil-kesehatan-ibu-dan-anak-2022.html>.
- Dinkes Cirebon. (2024). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon Tahun 2024*.
- Handayani, R., Qamariah, N., & Munandar, H. (2022). Analisis pengaruh tingkat pendidikan ibu dan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita di Provinsi Kalimantan Tengah: Analysis Of The Effect Mother's Education Level And Exclusive Breastfeeding On The Event Of Stunting In Children In. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3197>
- Hanifa, F., Putri, M. T., Pangestu, G. K., & Hidayani, H. (2024). Faktor-faktor yang

- mempengaruhi pemberian ASI eksklusif: literature review. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1025–1032. <https://doi.org/10.54082/jupin.448>
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriasari, S., & Aisah, A. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap ibu dengan praktek pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i2.8220>
- Limbong, T., Handayani, R., & Akib, A. (2023). Pendidikan dan pengetahuan ibu hamil trimester III dengan sikap terhadap inisiasi menyusui dini. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1028>
- Olya, F., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023). Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Menteng tahun 2022: The correlations the mother's employment status with the giving exclusive breastfeeding in the working area of UPT Puskesmas Menteng in 2022. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(1), 137–145. <https://doi.org/10.33084/jsm.V9i1.5160>
- Rochmano, F. P., & Sugiatmi, S. (2023). Hubungan pemberian ASI eksklusif, pola asuh ibu dan pendapatan keluarga terhadap kejadian gizi kurang pada balita di Bekasi. <https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.4.287-292>
- Sabriana, R., Riyandani, R., & Rosmiaty, R. (2022). Pemberdayaan ibu hamil melalui peningkatan pengetahuan tentang pentingnya gizi dalam kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 7–11. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i1.4>
- Sulymbona, N., Soviyati, E., Kartikasari, A., & Hamsah, N. (2021). Hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi di wilayah kerja UPT Puskesmas Pasawahan Kabupaten Kuningan. *Journal Of Nursing Practice And Education*, 1(2), 124–140. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v1i2.265>
- Wahyuni, E. D. (2020). Dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 5(4), 299–308. <http://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.2715>
- WHO. (2020). *Implementation guidance: protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services: Implementing the revised baby-friendly hospital initiative [internet]*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240001459>.
- Wijayanti, F., Margawati, A., & Rahfiludin, M. Z. (2023). Faktor-faktor dalam pekerjaan ibu yang menghambat pemberian ASI eksklusif (studi literatur). *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Sciences)*, 12(1), 46–55. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v12i1.2320>
- Yolanda, D., & Hayulita, S. (2022). Determinan yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi. *Human Care Journal*, 7(1), 32–42. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1615>
- Yulianzani, R. P., Buhdiana, J., & Rahmanishati, W. (2023). Hubungan antara dukungan pasangan dan kegelisahan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Kelurahan Baros Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi. *Journal Of Nursing Practice And Education*, 3(2), 167–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.726>